



Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Icha Boy Rantau^{1*}, Indah Sri Wahyuningsih², Mohammad Arifin Noor³

¹⁻³Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Email: Ichaboy1@gmail.com

Alamat : Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. Hypertension is a chronic disease that requires long-term medication adherence to prevent more serious complications. However, there is still a high level of non-compliance among hypertension patients, which may worsen their condition. One way to improve compliance is through health education based on animated videos, which can enhance patients' understanding and motivation. This study aims to analyze the effect of animated video education on medication adherence and blood pressure control in hypertensive patients at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 38 respondents selected through purposive sampling, divided into two groups: the intervention group (n=19) and the control group (n=19). The intervention group received animated video education, while the control group only underwent observation. Adherence was measured using the MMAS-8 questionnaire, and blood pressure was measured using a sphygmomanometer. Data analysis was performed using the Wilcoxon, McNemar, and Mann-Whitney tests to examine differences between groups. The results showed a significant increase in medication adherence and a reduction in both systolic and diastolic blood pressure in the intervention group compared to the control group ($p < 0.05$). These findings suggest that animated video education is effective in improving medication adherence and helping control blood pressure in hypertensive patients. Therefore, animated video education can be recommended as a nursing education strategy to improve medication adherence and hypertension management.

Keywords: Animated Video Education; Blood Pressure; Hypertension Management; Hypertension; Medication Adherence.

Abstrak. Hipertensi adalah penyakit kronis yang memerlukan kepatuhan jangka panjang dalam mengonsumsi obat untuk mencegah komplikasi yang lebih serius. Namun, masih terdapat tingkat ketidakpatuhan yang tinggi di kalangan pasien hipertensi, yang berpotensi memperburuk kondisi mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan adalah melalui edukasi kesehatan berbasis video animasi, yang dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi video animasi terhadap kepatuhan minum obat dan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan rancangan pretest-posttest control group. Sampel yang digunakan terdiri dari 38 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi (n=19) dan kelompok kontrol (n=19). Kelompok intervensi diberikan edukasi berupa video animasi, sementara kelompok kontrol hanya dilakukan observasi tanpa edukasi tambahan. Kepatuhan pasien diukur menggunakan kuesioner MMAS-8, sedangkan tekanan darah diukur menggunakan sphygmomanometer. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon, McNemar, dan Mann-Whitney untuk menguji perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kepatuhan minum obat dan penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat serta membantu pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Oleh karena itu, edukasi video animasi dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi edukasi keperawatan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengendalian hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi; Kepatuhan Minum Obat; Edukasi Video Animasi; Tekanan Darah; Pengendalian Hipertensi.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala yang jelas namun dapat menyebabkan komplikasi serius. Penyakit ini meningkatkan risiko kardiovaskular, gagal ginjal, stroke, bahkan kematian pada penderitanya. Menurut laporan WHO (2023), prevalensi hipertensi secara global mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir. Jumlah penderita hipertensi meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan penanganan serius.

Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas (2023), prevalensi hipertensi pada penduduk berusia ≥ 18 tahun mencapai 30,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga populasi dewasa mengalami hipertensi. Tingginya angka tersebut memperlihatkan bahwa upaya penanganan dan pengendalian hipertensi harus lebih ditingkatkan. Salah satunya melalui program pencegahan, pengobatan, dan pemantauan tekanan darah secara berkelanjutan. Masalah utama dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi jangka panjang. Banyak pasien yang menghentikan obat, melewatkan dosis, atau mengubah regimen pengobatan tanpa rekomendasi dari tenaga kesehatan.

Ketidakpatuhan ini mengakibatkan tekanan darah tidak terkontrol dan berisiko menimbulkan komplikasi organ target. Selain itu, ketidakpatuhan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas serta membebani biaya kesehatan secara signifikan. Diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Menurut teori perilaku kesehatan, kepatuhan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik sosiodemografi, tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan sebagai edukator. Peningkatan kepatuhan dapat dicapai melalui pemberian edukasi kesehatan yang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan pasien. Edukasi yang efektif harus mampu memberikan pemahaman menyeluruh dan memotivasi pasien untuk mengelola penyakitnya dengan baik.

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada pasien hipertensi. Edukasi yang dilakukan perawat tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu pasien membentuk perilaku kepatuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilihan media edukasi yang tepat menjadi kunci. Media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan retensi informasi akan lebih efektif dibanding metode konvensional

seperti ceramah atau brosur. Video animasi menjadi salah satu media edukasi yang dinilai interaktif dan inovatif. Video ini memadukan gambar bergerak, suara, dan narasi yang menarik sehingga memudahkan pasien memahami informasi yang disampaikan.

Dibandingkan metode konvensional, video animasi dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini membantu memperkuat motivasi pasien untuk lebih patuh menjalani pengobatan. Hal ini membuat video animasi potensial sebagai media edukasi yang efektif dalam penanganan hipertensi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien pada penyakit kronis. Oktianti et al. (2019), Rahayu et al. (2022), dan Azhimah et al. (2023) melaporkan bahwa penggunaan media video animasi berdampak positif pada perubahan perilaku pasien. Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan media serupa pada pasien hipertensi. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas video animasi pada kepatuhan minum obat pasien hipertensi masih terbatas. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menangani banyak pasien hipertensi.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit ini membutuhkan inovasi untuk mendukung keberhasilan terapi pasien. Edukasi video animasi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan mengontrol tekanan darah pasien. Implementasi media ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas edukasi dan kualitas pelayanan kepada pasien hipertensi. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan inovasi media edukasi pada pasien hipertensi. Dengan pendekatan berbasis video animasi, diharapkan informasi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memilih media edukasi yang tepat. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode edukasi kesehatan berbasis teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian yang menilai pengaruh edukasi video animasi terhadap kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sebagai lokasi studi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti ilmiah tentang efektivitas media video animasi dalam manajemen hipertensi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi inovatif di fasilitas kesehatan lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Hemodialisis dan Arteriovena Fistula (AVF)

Hemodialisis

Konsep Dasar Hipertensi Hipertensi adalah kondisi medis kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg secara persisten. Penyakit ini sering disebut silent killer karena umumnya tidak menimbulkan gejala pada tahap awal namun berisiko menyebabkan komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan gangguan pembuluh darah. Faktor penyebab hipertensi meliputi genetik, pola makan tinggi garam, obesitas, kurang aktivitas fisik, serta stres. Menurut WHO (2023), prevalensi hipertensi global mencapai 1,3 miliar orang dewasa, sementara di Indonesia prevalensinya mencapai 30,8% (Risikesdas, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius melalui pengelolaan jangka panjang yang efektif.

2. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Kepatuhan didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam mengikuti anjuran pengobatan yang telah ditetapkan tenaga kesehatan, termasuk dosis, frekuensi, dan jadwal minum obat. Ketidakepatuhan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan, motivasi, efek samping obat, atau kurangnya dukungan keluarga. Dampaknya dapat berupa tekanan darah yang tidak terkontrol, meningkatnya risiko komplikasi organ target, serta beban biaya pengobatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan kepatuhan, terutama melalui edukasi yang efektif dan berkesinambungan, sangat dibutuhkan agar pengelolaan hipertensi dapat optimal.

3. Edukasi Kesehatan dan Media Video Animasi

Edukasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan individu dalam mengelola kondisi kesehatannya. Dalam konteks pasien hipertensi, edukasi kesehatan bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, pengaturan gaya hidup, serta pemantauan tekanan darah secara rutin. Media edukasi berperan penting untuk mendukung efektivitas penyampaian informasi. Video animasi merupakan salah satu inovasi media yang menggabungkan visual, audio, dan narasi, sehingga membuat pesan edukasi lebih menarik dan mudah dipahami. Beberapa penelitian, seperti Oktianti et al. (2019) dan Rahayu et al. (2022), menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan pemahaman pasien, motivasi, dan perubahan perilaku dalam pengelolaan penyakit kronis.

4. Kerangka Teori dan Relevansi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku kesehatan, seperti Health Belief Model (HBM), yang menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh persepsi risiko, manfaat, hambatan,

dan motivasi individu. Video animasi dapat meningkatkan persepsi manfaat pengobatan dan mengurangi hambatan berupa kurangnya pemahaman tentang penyakit atau terapi. Dengan penyampaian yang menarik dan interaktif, media ini diharapkan mampu meningkatkan retensi informasi dan kepatuhan pasien. Penelitian ini relevan karena memberikan pendekatan edukasi yang inovatif dalam mengatasi masalah kepatuhan pasien hipertensi. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi edukasi berbasis teknologi di berbagai fasilitas kesehatan untuk mendukung manajemen hipertensi yang lebih efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan rancangan pretest-posttest control group design untuk mengevaluasi pengaruh edukasi video animasi terhadap kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Sampel penelitian terdiri dari 38 responden penderita hipertensi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Responden kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 19 responden yang mendapatkan edukasi menggunakan media video animasi, dan kelompok kontrol sebanyak 19 responden yang hanya dilakukan observasi tanpa edukasi tambahan. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi berusia 20-60 tahun, rutin melakukan pemeriksaan di poli penyakit dalam, memiliki rekam medis lengkap, serta bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien dengan latar belakang pendidikan kesehatan, tidak hadir pada saat pengumpulan data, atau tidak dapat dihubungi setelah intervensi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) untuk mengukur kepatuhan minum obat serta sphygmomanometer untuk mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengukuran awal (*pretest*) sebelum intervensi dan pengukuran ulang (*posttest*) setelah intervensi diberikan. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, serta bivariat untuk menguji perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol. Uji statistik yang digunakan mencakup Wilcoxon Signed Rank Test, McNemar Test, dan Mann-Whitney U Test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk menilai adanya perbedaan yang bermakna secara statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Kepatuhan Minum Obat

Tabel 1. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Kepatuhan Minum Obat	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	f	%	f	%
Kelompok Intervensi				
Rendah	17	89,5	0	0,0
Sedang	2	10,5	19	100,0
Tinggi	0	0,0	0	0,0
Kelompok Kontrol				
Rendah	16	84,2	13	68,4
Sedang	3	15,8	6	31,6
Tinggi	0	0,0	0	0,0

Edukasi video animasi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas pasien kelompok intervensi berada pada kategori kepatuhan rendah sebesar 89,5%. Namun setelah diberikan edukasi melalui video animasi, seluruh pasien pada kelompok intervensi (100%) beralih ke kategori kepatuhan sedang. Perubahan ini menunjukkan bahwa media edukasi yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya kepatuhan pengobatan. Video animasi membantu pasien memahami manfaat terapi obat antihipertensi secara lebih mendalam. Temuan ini memperkuat bukti bahwa media visual-auditori dapat menjadi strategi efektif dalam edukasi pasien.

Peningkatan kepatuhan pada kelompok intervensi ini selaras dengan teori perilaku kesehatan yang menekankan peran pemahaman dan motivasi dalam membentuk perilaku. Dengan tampilan visual yang jelas dan narasi yang sederhana, video animasi memudahkan pasien untuk memahami risiko ketidakpatuhan. Konten edukasi yang menarik juga menumbuhkan motivasi pasien untuk mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Ketika pasien memiliki pemahaman yang baik, mereka akan lebih konsisten dalam mengikuti terapi. Media edukasi yang interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan brosur atau ceramah konvensional. Hasil ini mendukung efektivitas pendekatan berbasis teknologi dalam mengubah perilaku pasien.

Analisis statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$), yang menandakan adanya peningkatan kepatuhan yang signifikan pada kelompok intervensi. Tidak ada pasien yang mengalami penurunan kepatuhan setelah intervensi dilakukan. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi dapat menjawab kendala pemahaman yang sering dialami pasien hipertensi. Ketika edukasi disampaikan secara menarik dan mudah dipahami, pasien lebih termotivasi untuk patuh. Edukasi ini juga memberikan kejelasan mengenai risiko komplikasi bila terapi tidak dijalankan. Hasil ini menjadi bukti ilmiah kuat untuk penerapan video animasi dalam program edukasi pasien. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Sebelum observasi, mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah sebesar 84,2%, dan setelah observasi hanya turun menjadi 68,4%. Sebagian kecil pasien menunjukkan kepatuhan sedang, tetapi tidak ada yang mencapai tingkat kepatuhan tinggi. Nilai $p=0,083$ ($>0,05$) menunjukkan bahwa perubahan ini tidak bermakna secara statistik. Kondisi ini menandakan bahwa pelayanan rutin tanpa tambahan media edukasi tidak cukup efektif. Dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif untuk mendorong pasien meningkatkan kepatuhan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis teknologi mampu meningkatkan kepatuhan pasien penyakit kronis. Oktianti et al. (2019) melaporkan bahwa media video meningkatkan retensi informasi dan pemahaman pasien terhadap penyakit. Rahayu et al. (2022) juga menegaskan bahwa pasien yang menerima edukasi dengan media visual lebih termotivasi untuk mengikuti pengobatan. Hal ini terjadi karena video menggabungkan unsur visual dan auditori sehingga mempermudah proses pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media interaktif lebih unggul dibandingkan metode edukasi tradisional. Strategi ini dapat direkomendasikan sebagai bagian dari praktik keperawatan berbasis bukti.

Kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi memiliki dampak yang sangat besar terhadap pengendalian tekanan darah. Pasien yang memahami pentingnya mengonsumsi obat secara teratur memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol. Video animasi membantu memperkuat pemahaman ini dengan memberikan contoh nyata tentang manfaat kepatuhan. Dengan edukasi visual, pasien dapat melihat hubungan langsung antara ketidakpatuhan dan risiko komplikasi serius seperti stroke dan gagal ginjal. Hal ini meningkatkan urgensi bagi pasien untuk menjaga konsistensi pengobatan. Edukasi yang efektif pada akhirnya berkontribusi pada hasil klinis yang lebih baik.

Keberhasilan edukasi video animasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat juga terkait dengan kemampuannya menyederhanakan informasi medis. Pasien hipertensi sering kali mengalami kebingungan karena banyaknya istilah medis yang digunakan tenaga kesehatan. Melalui video animasi, informasi disampaikan secara sederhana, dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga pasien lebih cepat mengerti. Penyampaian edukasi yang

ringan dan menarik membuat pasien merasa lebih nyaman dalam menerima informasi. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya keinginan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan penyakit. Strategi komunikasi yang efektif ini menjadi salah satu kunci keberhasilan edukasi berbasis media.

Selain penyederhanaan informasi, visualisasi dalam video animasi juga meningkatkan retensi pengetahuan pasien. Gambar bergerak, ilustrasi alur obat bekerja, dan contoh praktik konsumsi obat membantu pasien mengingat informasi lebih lama. Edukasi visual-auditori ini mempermudah pemahaman terutama bagi pasien dengan tingkat pendidikan rendah. Media visual terbukti dapat menjangkau semua kalangan, tanpa memandang latar belakang pendidikan atau usia. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien cenderung lebih termotivasi untuk mengonsumsi obat secara teratur. Faktor ini menjadikan video animasi sebagai media edukasi yang inklusif dan efektif.

Faktor motivasi juga berperan besar dalam peningkatan kepatuhan minum obat. Edukasi melalui video animasi dapat memberikan dorongan emosional yang menguatkan niat pasien untuk menjaga kesehatannya. Ketika pasien melihat dampak positif dari kepatuhan dan risiko komplikasi akibat ketidakpatuhan, motivasi intrinsik untuk mengonsumsi obat meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa persepsi risiko dan manfaat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Visualisasi risiko komplikasi hipertensi yang jelas dapat menumbuhkan kesadaran lebih dalam. Dampaknya, pasien lebih konsisten dalam menjalankan pengobatan.

Analisis hasil juga memperlihatkan bahwa edukasi berbasis video animasi lebih unggul dibanding metode edukasi konvensional. Edukasi lisan atau brosur sering kali kurang menarik perhatian pasien, sehingga informasi tidak terserap dengan optimal. Sebaliknya, video animasi mampu mempertahankan fokus pasien selama edukasi berlangsung. Penyampaian informasi yang menarik ini menjadi faktor penting yang menjelaskan peningkatan kepatuhan secara signifikan. Dengan metode ini, pasien tidak hanya memahami tetapi juga menginternalisasi pesan yang disampaikan. Hal ini menjadikan edukasi video animasi sebagai inovasi penting dalam praktik keperawatan modern.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa edukasi video animasi dapat mengatasi hambatan-hambatan umum dalam kepatuhan pasien. Hambatan seperti lupa jadwal obat, kurangnya pemahaman tentang penyakit, dan persepsi bahwa hipertensi tidak berbahaya dapat dikurangi melalui edukasi yang tepat. Pasien yang mendapatkan penjelasan visual mengenai mekanisme obat dan pentingnya konsumsi rutin menunjukkan peningkatan kesadaran. Edukasi ini juga mendorong pasien untuk mengintegrasikan pengelolaan hipertensi

dalam rutinitas sehari-hari. Pendekatan berbasis visual membantu menjembatani kesenjangan komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien. Hasil ini menunjukkan potensi media edukasi animasi sebagai solusi atas masalah kepatuhan yang kompleks.

Perbandingan hasil antara kelompok intervensi dan kontrol semakin menegaskan efektivitas edukasi video animasi. Kelompok kontrol yang hanya menerima pelayanan rutin tanpa edukasi tambahan tidak menunjukkan perubahan bermakna dalam kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pasif tidak cukup untuk mengubah perilaku pasien. Dibutuhkan pendekatan yang mampu mengaktifkan keterlibatan pasien dalam proses edukasi. Video animasi dengan desain interaktif terbukti mendorong pasien untuk lebih aktif memahami kondisi dan pentingnya terapi. Perbedaan ini menjadi bukti kuat bahwa inovasi media edukasi memiliki dampak signifikan pada peningkatan kepatuhan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya integrasi media video animasi dalam program edukasi keperawatan. Rumah sakit dapat mengadopsi media ini sebagai alat bantu standar dalam memberikan edukasi kepada pasien hipertensi. Tenaga kesehatan juga dapat memodifikasi konten video sesuai karakteristik pasien, seperti usia, pendidikan, atau preferensi bahasa. Dengan personalisasi konten, efektivitas edukasi dapat lebih dimaksimalkan. Selain itu, penggunaan media ini dapat dikombinasikan dengan konseling langsung untuk memperkuat pemahaman pasien. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan intervensi edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Edukasi video animasi juga relevan untuk diterapkan pada pengelolaan penyakit kronis lainnya. Keunggulan media ini yang menggabungkan aspek visual, auditori, dan naratif menjadikannya fleksibel untuk berbagai kondisi medis. Misalnya, penerapannya pada pasien diabetes, penyakit jantung, atau gagal ginjal kronis telah terbukti meningkatkan kepatuhan dan hasil klinis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan media ini bukan hanya terbatas pada hipertensi. Dengan demikian, rumah sakit dapat mengembangkan konten video edukasi yang lebih luas dan beragam. Strategi ini juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Edukasi langsung, video animasi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung di era digital. Pasien dapat mengakses video ini kapan saja melalui platform digital rumah sakit atau media sosial. Akses yang mudah ini memungkinkan pasien mengulang materi edukasi sesuai kebutuhan. Kemudahan akses ini juga dapat memperkuat pembelajaran berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan kepatuhan jangka panjang. Di sisi lain, tenaga kesehatan dapat memantau dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media ini melalui umpan balik

pasien. Strategi ini memperkuat sinergi antara inovasi teknologi dan layanan kesehatan berbasis bukti.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model edukasi keperawatan berbasis teknologi. Peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan menunjukkan bahwa pendekatan inovatif sangat dibutuhkan dalam mengatasi tantangan manajemen penyakit kronis. Video animasi dapat menjadi media edukasi standar dalam pelayanan kesehatan modern. Penggunaan teknologi ini selaras dengan tuntutan era digital yang menekankan efektivitas, efisiensi, dan keterjangkauan layanan. Integrasi teknologi dalam edukasi keperawatan juga mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Edukasi video animasi terbukti efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil klinis pasien hipertensi. Efektivitas ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku patuh. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa edukasi berbasis teknologi adalah pendekatan yang tepat untuk mengatasi ketidakpatuhan. Ke depan, inovasi ini perlu didukung dengan pengembangan konten yang lebih interaktif dan berbasis kebutuhan pasien. Dengan demikian, keberlanjutan dan keberhasilan program edukasi dapat terjamin. Penelitian ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif dan adaptif di masa depan.

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Tekanan Darah

Tabel 2. Distribusi Tekanan Darah Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Tekanan Darah	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	f	%	f	%
Kelompok Intervensi				
Terkontrol	0	0,0	16	84,2
Tidak Terkontrol	19	100,0	3	15,8
Kelompok Kontrol				
Terkontrol	0	0,0	4	21,1
Tidak Terkontrol	19	100,0	15	78,9

Edukasi video animasi terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Sebelum intervensi, seluruh pasien pada kelompok intervensi berada pada kategori tekanan darah tidak terkontrol. Setelah diberikan edukasi video animasi, terjadi perubahan besar, dengan 84,2% pasien berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemahaman pasien mengenai kepatuhan pengobatan berdampak langsung pada hasil klinis. Temuan ini menegaskan pentingnya media edukasi yang menarik dan interaktif dalam mendukung pengendalian hipertensi.

Penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi juga didukung oleh hasil analisis statistik Mann-Whitney. Rata-rata sistolik turun dari 159 mmHg menjadi 136 mmHg, sementara diastolik turun dari 93 mmHg menjadi 80 mmHg dengan nilai $p=0,000$. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan keberhasilan intervensi edukasi. Edukasi berbasis video animasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pengelolaan tekanan darah, termasuk kepatuhan obat dan perubahan gaya hidup. Pendekatan ini membuktikan bahwa edukasi yang efektif mampu menghasilkan dampak klinis yang nyata.

Edukasi video animasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, seluruh responden pada kelompok intervensi memiliki tekanan darah tidak terkontrol. Setelah diberikan edukasi video animasi, sebanyak 84,2% responden berhasil mencapai tekanan darah terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang menarik dan mudah dipahami mendorong pasien untuk lebih konsisten menjalankan terapi antihipertensi. Perubahan ini menegaskan bahwa media edukasi berbasis teknologi memiliki dampak positif pada hasil klinis pasien hipertensi.

Penurunan signifikan juga terlihat pada rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi. Tekanan darah sistolik menurun dari 159 mmHg menjadi 136 mmHg, sementara tekanan darah diastolik menurun dari 93 mmHg menjadi 80 mmHg dengan nilai $p=0,000$. Penurunan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa edukasi video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang manajemen hipertensi. Edukasi yang jelas dan sistematis membantu pasien memahami hubungan antara kepatuhan minum obat, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kontrol tekanan darah. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi berbasis video dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang mendukung terapi medis.

Pada kelompok kontrol, penurunan tekanan darah terjadi tetapi tidak terlalu signifikan. Tekanan darah sistolik menurun dari 161 mmHg menjadi 151 mmHg dan diastolik dari 93,5 mmHg menjadi 89,7 mmHg. Penurunan ini menunjukkan adanya sedikit perbaikan, tetapi hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang tidak sekuat kelompok intervensi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelayanan rutin tanpa tambahan edukasi berbasis media tidak cukup optimal untuk membantu pasien mengontrol tekanan darahnya. Faktor kurangnya motivasi dan pemahaman mendalam kemungkinan menjadi penyebab rendahnya efektivitas kontrol pada kelompok kontrol.

Keberhasilan edukasi video animasi pada kelompok intervensi dapat dijelaskan melalui teori Health Belief Model. Visualisasi yang menarik meningkatkan persepsi pasien tentang

risiko komplikasi akibat tekanan darah yang tidak terkontrol. Pasien juga menjadi lebih menyadari manfaat dari kepatuhan minum obat dan modifikasi gaya hidup. Dengan meningkatnya persepsi risiko dan manfaat, pasien terdorong untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi obat dan melakukan pemeriksaan rutin. Hal ini memperkuat hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan perubahan perilaku kesehatan.

Edukasi video animasi juga memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan hipertensi. Dalam video, pasien dapat melihat ilustrasi tentang cara mengatur pola makan rendah garam, pentingnya olahraga teratur, serta strategi mengelola stres. Pengetahuan praktis ini membantu pasien menerapkan perubahan gaya hidup yang mendukung penurunan tekanan darah. Kemudahan pemahaman membuat pasien merasa lebih percaya diri dalam mengelola kondisi mereka. Video animasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan pasien untuk mengendalikan kesehatan mereka sendiri.

Motivasi yang meningkat akibat edukasi visual juga menjadi kunci keberhasilan penurunan tekanan darah. Ketika pasien memahami dampak positif dari kepatuhan dan perubahan gaya hidup, mereka lebih terdorong untuk mempraktikkannya dalam keseharian. Video animasi membantu memperkuat motivasi ini dengan menampilkan testimoni dan contoh nyata pasien lain yang berhasil mengontrol hipertensi. Pendekatan ini membuat pasien merasa lebih termotivasi dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi penyakit kronis ini. Motivasi yang tinggi berperan besar dalam mempertahankan perubahan perilaku jangka panjang.

Efektivitas edukasi video animasi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Assegaf et al. (2024) menyebutkan bahwa edukasi mengenai kontrol tekanan darah menggunakan media visual mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien dalam mengelola hipertensi. Penelitian oleh Azhimah et al. (2023) juga menguatkan bahwa edukasi berbasis teknologi berperan penting dalam menurunkan tekanan darah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif dapat mengoptimalkan hasil terapi medis. Bukti ini mendukung pengembangan program edukasi berbasis video sebagai intervensi standar dalam pelayanan kesehatan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan signifikan tekanan darah pada kelompok intervensi juga dipengaruhi oleh peningkatan kepatuhan minum obat. Kepatuhan yang lebih baik berdampak langsung pada stabilitas tekanan darah. Pasien yang meminum obat sesuai jadwal dan dosis memiliki kontrol tekanan darah yang lebih optimal dibandingkan pasien yang tidak patuh. Hubungan ini menunjukkan pentingnya edukasi yang menasar kedua aspek, yaitu kepatuhan minum obat dan perubahan gaya hidup sehat. Video animasi mampu mengintegrasikan kedua pesan ini dalam satu media yang mudah dipahami. Paragraf 9 Selain

itu, penggunaan video animasi sebagai media edukasi dapat mengurangi hambatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien. Banyak pasien merasa kesulitan memahami penjelasan medis yang terlalu kompleks. Video animasi yang interaktif dan sederhana membantu menjembatani kesenjangan ini, sehingga pasien dapat lebih memahami instruksi yang diberikan. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien dapat lebih proaktif dalam mengontrol tekanan darahnya. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi inovatif dapat menjadi solusi atas masalah komunikasi yang sering dihadapi dalam pelayanan kesehatan.

Edukasi video animasi terbukti menjadi intervensi yang efektif dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Penurunan ini terjadi karena media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kepatuhan pasien secara bersamaan. Penggunaan video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibanding metode konvensional. Hasil penelitian ini memberikan dasar ilmiah untuk mengintegrasikan media edukasi berbasis teknologi ke dalam program pengelolaan hipertensi di fasilitas kesehatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengendalian hipertensi dapat lebih optimal dan risiko komplikasi dapat ditekan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan mengendalikan tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan dalam kepatuhan minum obat dari kategori rendah menjadi sedang, yang berdampak pada penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan. Media edukasi berbasis visual dan auditori ini mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas, meningkatkan motivasi, dan memudahkan pasien dalam menerapkan perilaku sehat. Maka, edukasi video animasi dapat dijadikan intervensi inovatif yang mendukung keberhasilan terapi dan pencegahan komplikasi hipertensi.

Rumah sakit dan tenaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan edukasi video animasi sebagai bagian dari program manajemen hipertensi secara rutin. Konten video sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik pasien, seperti tingkat pendidikan, usia, dan kebutuhan informasi, agar lebih efektif. Selain itu, media ini dapat dipadukan dengan konseling langsung untuk memperkuat pemahaman pasien dan memastikan kepatuhan jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengkaji efektivitas jangka panjang edukasi video animasi pada berbagai kelompok pasien dengan penyakit kronis lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Islam sultan Agung semarang, ibu Dr. Ns. Indah Sri Wahyuningish, S.Kep.,M.Kep dan Ns. Moh. Arifin Noor, M.Kep.,Sp.Kep.MB serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, N. P. A., Soelistiyowati, E., Padoli, & Indriati. (2024). Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di RW 03 Berbek Waru Sidoarjo. *18(1)*, 30–37.
- Ariani, S. N. (2023). Hubungan antara kepatuhan konsumsi minum obat dengan kontrol tekanan darah dan kualitas hidup pasien hipertensi. *Nucl. Phys.*, *13(1)*, 104–116.
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2023). Efektifitas video edukasi dan kartu pengingat minum obat terhadap kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, *9(3)*, 291. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Cherliana, V., Suryani, S., & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Turi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2(September)*, 1424–1430.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, *10(1)*, 30–35. <https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.28>
- Megawatie, S., Ligita, T., & Sukarni. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi: Literature review. *The Mathematical Gazette*, *55(393)*, 298–305. <https://doi.org/10.2307/3615019>
- Noor Hijriyati Shofiana Al Rasyid, Febrian, N., Nurdin, O. F. T., Putria, Adipinasthika, S., Dewia, S. C., & Paramitab, S. (2023). Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *12(1)*, 20. <https://doi.org/10.25077/jka.v12i1.2167>
- Oktianti, D., Furdiyanti, N. H., & Karminingtyas, S. R. (2019). Pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Ungaran. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, *2(2)*, 87–93. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i2.268>
- Rahayu, A. I., Munifa, M., & Ramadhani, J. (2022). Pengaruh pemberian penyuluhan gizi menggunakan media video tentang higiene sanitasi dalam pengolahan makanan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penjamah makanan pada Aulia Catering

Service di Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 210–217.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4515>

Rikmasari, Y., Noprizon, N., & Imanda, Y. L. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi pengguna kaptopril dan amlodipin. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 7(2), 26–33.
<https://doi.org/10.36341/jops.v7i2.4475>

Setiani, L. A., Nurdin, N. M., & Rakasiwi, I. A. (2021). Pengaruh pemberian pill card terhadap kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi di RS PMI Kota Bogor. *11(1)*, 51–63.

Siswati, Sari, D. S. A., Praningsih, S., Maryati, H., & Nurmalinsyah, F. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(5), 669–675.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v9i5.1763>

Sulistyarini, Hapsari, T., & Fitriana, M. (2015). Delapan faktor penting yang mempengaruhi motivasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Stikes*, 8, 11–22.

Syarifah Nurul Yanti Rizki Syahab Asseggaf, Zakiah, M., Ulfah, R., & Putri, T. H. (2024). Program edukasi kontrol tekanan darah, cara penggunaan obat anti hipertensi yang benar dan self-management untuk peserta prolanis dengan ceramah interaksi di Puskesmas Kampung Dalam. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7, 3641–3652. P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030.